

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kosakata “*taqwa*” adalah kosakata yang sangat populer dikalangan bangsa Indonesia, bahkan diseluruh Indonesia khususnya diseluruh negara-negara Islam. Tidak ada seorang muslim pun yang tidak kenal dengan kosakata tersebut. Itu artinya kosakata tersebut dipahami dengan baik oleh seluruh rakyat Indonesia, baik muslim maupun non muslim. Akan tetapi banyak pemahaman mereka terhadap kosakata tersebut yang kurang sesuai dengan makna dan konsep yang diajarkan oleh al-Qur’an.

Dari sudut etimologis, kosakata “*taqwa*” dipublikasikan secara luas oleh al-Qur’an sebagai kitab suci umat Islam. Kondisi inilah antara lain yang membuatnya cepat tersiar dan dikenal oleh dunia internasional. Akan tetapi tidak banyak yang memahami dan menghayati kandungan maknanya sebagaimana yang diajarkan al-Qur’an. Akibatnya banyak terjadi tindakan-tindakan kejahatan yang menjauhkan seseorang dari agama Islam.<sup>1</sup>

Menurut Quraish Shihab, *taqwa* bermakna: menjaga, menghindari dan menjauhi sesuatu yang dimurkai Allah *Subhanahu wa Ta’ala*.<sup>2</sup> Maka *taqwa* menjadi modal utama bagi setiap muslim, bekal yang paling baik yang dapat menjamin keselamatan dan kebahagiaan manusia, baik dalam menghadapi urusan duniawi maupun ukhrawi. *Taqwa* meliputi segala gerak manusia, baik gerak hati, gerak pikiran maupun gerak anggota.<sup>3</sup> Dan *taqwa* juga menjadi tenaga pengarah bagi manusia pada tingkah laku yang baik dan terpuji serta menjadi penangkal tingkah laku buruk, menyimpang

---

<sup>1</sup>Nashruddin Baidan, 2018, *Konsepsi Takwa Perspektif al-Qur’an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 1

<sup>2</sup> Ashaf Shaleh, *Takwa Makna dan Hikmahnya dalam al-Qur’an*, Jakarta: Erlangga), hlm. 3

<sup>3</sup> Ajeng Kartini, *Takwa Penyelamat Umat*, Jurnal Al ‘Ulum, Vol.52 No.2, hlm. 26

dan tercela. Untuk itu, manusia dituntut untuk bisa membina dirinya dan mengendalikan serta menahan hawa nafsunya.<sup>4</sup>

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman dalam al-Qur'an surat *al-Anfal* ayat 29 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن تَتَّقُوا اللَّهَ يَجْعَلْ لَكُمْ فُرْقَانًا وَيُكَفِّرْ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ

“Hai orang-orang beriman, jika kamu bertaqwa kepada Allah, Kami akan memberikan kepadamu Furqaan (pertolongan). dan Kami akan jauhkan dirimu dari kesalahan-kesalahanmu, dan mengampuni (dosa-dosa)mu. dan Allah mempunyai karunia yang besar”.<sup>5</sup>

Dapat dikatakan juga bahwa manusia dalam menghadapi ujian, apalagi menyangkut permasalahan keluarga, anak dan harta seringkali kebingungan dan merasa kesulitan dalam menentukan sikap. Karena itu, ayat ini mengingatkan cara untuk memperoleh pegangan guna menghilangkan kebingungan tersebut. *Hai orang-orang yang beriman, jika kamu senantiasa bertaqwa kepada Allah dengan melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya, niscaya Dia akan memberikan kepadamu furqan (pertolongan) dan menutupi kesalahan-kesalahan kamu* yakni tidak ditampakkan di dunia dan ditutupi-Nya di akhirat sehingga Allah tidak menuntut penanggungjawaban kamu, dan jika kamu bertaqwa Dia akan mengampuni dosa-dosa kamu. Dan Allah *Subhanahu wa Ta'ala* memiliki karunia yang besar sehingga dengan karunia-Nya Dia dapat menganugerahkan sebuah penghapusan dosa, misalnya memberikan bimbingan dan kekuatan lahir dan batin sehingga kamu melipatgandakan kebajikan.<sup>6</sup>

Didalam al-Qur'an terdapat salah satu surat yaitu surat *ath-Thalaq* yang merupakan surat Madaniyyah yang berjumlah dua belas ayat.<sup>7</sup> Nama surat ini sangat populer dinamai dengan surat *ath-Thalaq* dikarenakan

---

<sup>4</sup>M. Abdul Mujieb, 2009, Syafi'ah dan Ahmad isma'il, *Ensiklopedia Tasawuf Imam Al-Ghazali*, Cet. 1, (PT. Mizan Publika ), p.532

<sup>5</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Syamil Al-Qur'an), Surat al Anfal:29, hlm 180

<sup>6</sup>M. Quraish Shihab, 2002, *Tafsir Al Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol.4, (Jakarta: Lentera Hati), hlm.514

<sup>7</sup> *Ibid.* Vol. 14, hlm.127

pembahasan awal ayat dalam surat ini berkaitan dengan *thalaq*/perceraian.<sup>8</sup> Tema utama yang dibahas dalam surat ini yaitu uraian tentang *thalaq*/perceraian dan hal-hal yang berkaitan dengannya, seperti '*iddah*, nafkah, penyusuan anak, dan tempat tinggal bagi yang diceraikan.<sup>9</sup> Disela-sela pembahasan hukum syariat tersebut, berulang kali disebutkan seruan untuk senantiasa bertaqwa, serta janji Allah *Subhanahu wa Ta'ala* bagi orang-orang yang bertaqwa, balasan terbesar dan tertinggi yang dicita-citakan oleh orang mukmin.<sup>10</sup>

Tafsir al-Misbah adalah karya mufassir kontemporer Indonesia, yang mana akan lebih relevan penafsirannya dengan konteks masyarakat Indonesia saat ini.<sup>11</sup> Dalam tafsir al-Misbah, Muhammad Quraish Shihab berusaha menyoroti permasalahan-permasalahan sosial kemasyarakatan yang aktual. Permasalahan tersebut kemudian dijawab dengan mendialogkannya dengan al-Qur'an. Ia berusaha memperlihatkan bagaimana al-Quran berbicara tentang permasalahan-permasalahan tersebut dan apa solusi yang ditawarkan al-Quran terhadap permasalahan tersebut.<sup>12</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti berkeinginan untuk mengkaji lebih jauh lagi mengenai konsep ketaqwaan dalam surat *ath-Thalaq*, dengan batasan pembahasan terhadap tafsir karya Muhammad Quraish Shihab, yaitu tafsir al-Misbah.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

---

<sup>8</sup> Musthofa Muslim, 2010, *at Tafsir al Maudhu'i li Suroh al Qur'an al Karim*, (Pakis : Sharjah), Cet. 1, hlm. 211

<sup>9</sup> *Ibid.* hlm. 213

<sup>10</sup> Sayyid Quthb, 2004, *Tafsir Fii Zhilalil Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani), Jld. 11, hlm.308

<sup>11</sup> M. Quraish Shihab, 1994, *Lentera Hati: Kisah dan Hikmah Kehidupan*, (Bandung: Mizan), hlm. 291

<sup>12</sup> Muhammad Iqbal, *Metode Penafsiran al-Qur'an* M. Quraish Shihab, 2010, Jurnal Tsaqafah, vol.6, no.2, hlm. 16

1. Bagaimana konsep ketaqwaan dalam surat *ath-Thalaq* menurut Quraish Shihab?
2. Apa hikmah dalam hal ketaqwaan yang terdapat dalam surat *ath-Thalaq* menurut Quraish Shihab?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, penelitian ini memiliki tujuan diantaranya :

1. Untuk mengetahui konsep ketaqwaan dalam surat *ath-Thalaq* menurut Quraish Shihab
2. Untuk mengetahui hikmah dalam hal ketaqwaan yang terdapat dalam surat *ath-Thalaq* menurut Quraish Shihab

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memiliki manfaat baik yang bersifat akademis maupun praktis, sebagai berikut:

#### 1. Secara Akademis

Penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya khazanah karya ilmiah dalam studi tafsir terutama studi tafsir tematik (*tafsir maudhu'i*) khususnya yang berbicara seputar ayat-ayat tentang taqwa di dalam surat *ath-Thalaq*.

#### 2. Secara Praktis

##### a. Manfaat Untuk Peneliti

Dapat menambah wawasan bagi penulis dalam hal ulumul Qur'an, khususnya menambah pengalaman penulis dalam menganalisis ayat-ayat takwa dalam surat *ath-Thalaq* dan menjelaskan makna ayat-ayat tersebut.

##### b. Manfaat Untuk Lembaga

Penelitian ini dapat digunakan sebagai kontribusi bagi masyarakat luas terutama kaum muslimin, dalam membantu usaha pengamalan dan peningkatan takwa

kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Sehingga nanti diharapkan akan terbentuk masyarakat yang mempunyai keinginan untuk senantiasa meningkatkan ketaqwaannya kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

## **1.5 Kajian Pustaka**

### **1.5.1 Penelitian Terdahulu**

Sejauh pengetahuan dan penelusuran peneliti, masalah takwa memang telah banyak dibahas oleh beberapa ulama, akan tetapi pembahasan tersebut tidak terkait dengan tafsir al-Misbah. Dan peneliti menemukan beberapa karya dan penelitian yang berkaitan dengan takwa.

*Takwa dalam al-Qur'an* karya Muhammad Rizki Jurusan ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2017. Skripsi ini mengkaji tentang makna takwa dari beberapa segi yaitu makna dasar dan makna relasional takwa, makna dasar yang berarti menjaga, mencegah atau menghalangi dan makna relasional diantaranya bermakna ajakan beriman oleh Rasul pada kaumnya, iman/tauhid, tingkatan keimanan, orang yang mendapatkan syurga, kekasih Allah, ketaatan, orang yang mendapatkan petunjuk dari al-Qur'an, orang yang dibersamai Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, ikhlas, kebaikan. Dimana Muhammad juga menjelaskan bagaimana pembentukan sikap takwa dan beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang dalam bertakwa kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Disebutka juga bahwasanya seorang hamba dituntut untuk mempunyai sifat takwa yang dilaksanakan dengan cara menjaga hubungan pribadi dengan Tuhan dan juga hubungan *mu'amalah* sesama manusia, dan

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* akan memberikan balasan dengan kenikmatan syurga bagi orang-orang yang bertakwa.<sup>13</sup>

*Konsep Takwa Dalam Al-Qur'an* karya Fathul Mu'in Jurusan ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Hasanuddin Banten tahun 2017. Skripsi ini berisi tentang makna dan hakikat takwa dalam Al-Qur'an yang mana makna takwa yang dibahas dalam skripsi ini berarti *al-khasyyah* dan *al-khauf* yang berarti takut kepada adzab Allah *Subhanallahu wa Ta'ala* yang menimbulkan satu konsekuensi untuk melaksanakan semua perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, dan insan yang bertakwa dapat diidentifikasi sebagai insan yang tetap taat kepada Allah dan berusaha meninggalkan kemaksiatan. Dimana Fathul Mu'in juga menjelaskan bagaimana penafsiran takwa dalam al-Qur'an menurut para mufassir, sedangkan kata takwa merupakan bentuk mashdar dari kata *ittaqa-yattaqi*, yang berarti menjaga diri dari segala sesuatu yang membahayakan. Pertama, menghindari dari kekufuran dengan jalan beriman kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Kedua, berupaya melaksanakan perintah Allah *Subhanahuwa Ta'ala* sepanjang kemampuan yang dimiliki dan menjauhi larangan-Nya. Ketiga, menghindari dari segala aktifitas yang menjauhkan fikiran dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.<sup>14</sup>

*Takwa Makna dan Hikmahnya dalam Al-Qur'an* karya tulis M. Ashaf Shaleh. Buku ini berisi tentang rahasia menuju jalan takwa, mengungkap dan menganalisa ayat-ayat al-Qur'an yang membicarakan konsep takwa dan bagaimana rumusan-rumusan al-Qur'an tentang takwa dikaitkan dengan posisinya sebagai kunci sentral dari segala perbuatan dan etika yang disebut dalam al-Qur'an yang mana dirumuskan dalam sub masalah sebagai berikut : Makna dan hikmah takwa, faktor-faktor yang mempengaruhi

---

<sup>13</sup>Muhammad Rizki, 2017, *Takwa dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga)

<sup>14</sup>Fathul Mu'in, 2017, *Konsep Takwa dalam Al-Qur'an*, (Banten: UIN Sultan Hasanuddin)

takwa, karakteristik manusia yang bertakwa, karunia Allah kepada manusia yang bertakwa, fungsi dan aktualisasi takwa dalam beramal ibadah.<sup>15</sup>

*Konsep Takwa perspektif Al Qur'an* karya tulis Nashruddin Baidan tahun 2015. Buku ini berisi tentang makna takwa yang memfokuskan pada konsepsi (pemahaman) takwa dalam perspektif al-Qur'an dengan harapan dapat menemukan hakikat takwa yang termuat dalam ayat-ayat yang mengandung kosakata tersebut dalam berbagai konjugasinya sehingga didapatkan apa sesungguhnya pesan yang ingin disampaikan oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berkenaan dengan ayat-ayat takwa.<sup>16</sup>

Berdasarkan karya-karya tersebut diatas dapat dikatakan bahwa belum ada penelitian yang secara khusus membahas tentang konsep takwa dalam tafsir al-Misbah. Oleh karena itu, cukup beralasan jika peneliti membahas permasalahan tentang konsep ketakwaan dalam surat *ath-Thalaq* kajian tafsir al-Misbah, karena sejauh pengetahuan peneliti permasalahan tersebut belum ada yang mengkaji.

## **1.5.2 Landasan Konseptual**

### **1.5.2.1 Konsep Taqwa**

Arti konsep dalam kamus bahasa Indonesia adalah rancangan atau buram surat dan sebagainya; ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa kongkret.<sup>17</sup>

Menurut Enggen dan Kauchak konsep adalah gagasan yang merujuk pada sebuah kelompok atau kategori dimana semua anggotanya sama-sama memiliki beberapa karakteristik umum.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup>M. Ashaf Shaleh, *Takwa Makna dan Hikmahnya dalam Alquran* (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama)

<sup>16</sup>Nashrudin Baidan, *Konsepsi Takwa Perspektif al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015)

<sup>17</sup>Qonita Alya, 2019, *Kamus Bahasa Indonesia*, (PT Indahjaya Adipratama) hlm. 370

Istilah konsep berasal dari bahasa latin *conceptum*, artinya sesuatu yang dipahami. Aristoteles dalam “The classical theory of concept” menyatakan bahwa konsep merupakan penyusunan utama dalam pembentukan pengetahuan ilmiah dan filsafat pemikiran manusia. Konsep diartikan juga sebagai suatu abstraksi dari ciri-ciri sesuatu yang mempermudah komunikasi antar manusia dan memungkinkan manusia untuk berfikir.

Dalam hal ini definisi konsep bertujuan untuk merumuskan istilah yang digunakan secara mendasar dan penyamaan persepsi tentang apa yang akan diteliti serta menghindari pengertian yang salah sehingga dapat mengaburkan tujuan penelitian.

Kata Takwa berasal dari kata وقى - يقى, sedangkan arti kata takwa secara bahasa adalah خشية الله وامتنال أوامره واجتناب نواهيه, yang artinya takut kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dengan memenuhi perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.<sup>19</sup> Dalam Kamus Bahasa Indonesia takwa merupakan terpeliharanya diri untuk tetap taat melaksanakan perintah Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dan menjauhi segala larangan-Nya.<sup>20</sup>

Makna taqwa yaitu seorang hamba mengambil kewaspadaannya terhadap kemurkaan serta azab Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dengan cara melaksanakan perintah dan menjauhi larangan.<sup>21</sup>

Taqwa yang sebenarnya merupakan kesungguhan seorang hamba dalam meninggalkan semua dosa, yang kecil dan yang besar. Ia juga bersungguh-sungguh melaksanakan semua ketaatan, yang wajib dan yang sunah semaksimal mungkin. Sebab, banyak banyak melaksanakan ibadah sunah bisa menggantikan kekurangan

---

<sup>18</sup>Jacobsen, D.A., Eggen, P., dan Kauchak, D., 2009, *Methods for Teaching (Metode Pengajaran Meningkatkan Belajar Siswa TK-SMA)* eds. 8 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar) hlm. 98

<sup>19</sup>Majma' al-Lughoh al-'Arobiyyah, 1972, *al-Mu'jam al-Wasith* (Turki: Al-Maktabah Al-Islamiyah) hlm. 1052

<sup>20</sup>Qonita Alya, *Kamus Bahasa Indonesia ...*, hlm. 763

<sup>21</sup>Syaikh Ahmad Farid, *Sudahkah Anda Bertakwa*, (Solo: Pustaka Arafah), hlm. 17

dan kelalaian. Adapun menjauhi dosa-dosa kecil akan menjadi perisai yang melindunginya dari berbuat dosa besar.

Makna taqwa yang dimaksud dalam perkataan para ulama salaf ialah kesungguhan dalam melaksanakan semua ketaatan yang hukumnya wajib dan sunah; meninggalkan perbuatan maksiat yang berupa dosa besar dan kecil; serta meninggalkan perbuatan yang diperbolehkan karena takut akan menyebabkan dosa.<sup>22</sup>

Orang-orang yang bertaqwa kepada Allah akan lepas dan selamat dari kesulitan dan kesusahan didunia dan diakhirat, serta dikaruniai rezeki dari Allah yang tidak disangka-sangka yang belum pernah terlintas dalam pikirannya, sesuai dengan derajat ketaqwaannya.<sup>23</sup> Firman Allah dalam surat *ath-Thalaq* ayat 2-3:

فَإِذَا بَلَغَ أَجْلُهُنَّ فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ فَارُقُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ وَأَشْهِدُوا ذَوِي عَدْلٍ مِنْكُمْ وَأَقِيمُوا الشَّهَادَةَ لِلَّهِ ۚ ذَٰلِكُمْ يُوعَظُ بِهِ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ ٱلْآخِرِ ۚ وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا

وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ ۚ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

“Maka apabila mereka telah mendekati akhir idahnya, maka rujuklah (kembali kepada) mereka dengan baik atau lepaskanlah mereka dengan baik dan persaksikanlah dengan dua orang saksi yang adil diantara kamu dan hendaklah kamu tegakkan kesaksian itu karena Allah. Demikianlah pengajaran itu diberikan bagi orang yang beriman kepada Allah dan hari akhirat. Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya, dan Dia memberikan rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya. Dan barangsiapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya. Sungguh Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu.”<sup>24</sup>

Kata taqwa dan berbagai bentuknya disebutkan sebanyak 242 kali dalam al-Qur'an.<sup>25</sup> Adapun yang menjadi pembahasan peneliti dalam penelitian ini yaitu kata taqwa dalam surat *ath-*

<sup>22</sup>Ibid. hlm 29

<sup>23</sup> Ashaf Shaleh, *Takwa makna dan hikmahnya dalam al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama), hlm. 168

<sup>24</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya...*, Surat *ath-Thalaq*: 2-3, hlm.558

<sup>25</sup> Nashirudin Baidan, *Konsepsi Takwa Perspektif al Qur'an*,...hlm.53

*Thalaq* dan ayat-ayat yang berkaitan dengan taqwa dalam surat tersebut.

#### **1.5.2.2 Tafsir Al-Misbah**

Kitab *tafsir al-Misbah* merupakan salah satu diantara sekian banyak kitab-kitab tafsir al-Qur'an yang menjadi sumber kekayaan ilmu. Kitab ini disusun oleh Muhammad Quraish Shihab, salah seorang tokoh ulama' konteporer terkemuka. Dalam menulis kitab ini, Muhammad Quraish Shihab menggunakan bahasa yang mudah, sederhana dan jelas maknanya sehingga sangat mudah dipahami dan dihayati oleh masyarakat. Penulis kitab tafsir ini memiliki prinsip dalam setiap penulisan kitab tafsirnya, bahwa al-Qur'an merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan.

### **1.6 Metode Penelitian**

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1.6.1 Jenis Penelitian**

Mengingat kajian yang dihasilkan dalam menelitian ini adalah ayat-ayat al-Qur'an, maka tinjauan litertur atau bahan-bahan yang digunakan adalah penelitian keperpustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang menggunakan dokumen dan data-data literatur untuk membantu dalam menyusun teori dan melakukan validasi data.<sup>26</sup> Bahan penelitian pustaka diangkat dari berbagai sumber seperti jurnal penelitian, tesis, skripsi, laporan penelitian, buku teks, makalah, laporan seminar, diskusi ilmiah dan lain-lain.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>Afifuddin, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Tim Pustaka Setia), Cet.2, hlm. 141

<sup>27</sup>Sutopo Tjejep, 2006, *Konsep Dasar Penelitian dan Karya Tulis Ilmiah*, (Bandung), hlm.19

### 1.6.2 Obyek Penelitian

Dalam aktifitas penelitian tidak pernah lepas dari keberadaan data yang merupakan bahan baku informasi untuk memberikan gambaran lebih detail mengenai obyek penelitian. Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Sumber data primer yaitu sumber pokok kajian yang diperoleh dari kitab tafsir utama, yaitu *Tafsir al-Misbah* karya Muhammad Quraish Shihab.
2. Sumber data skunder yaitu sumber data pendukung yang diperoleh dari beberapa literatur-literatur, buku-buku maupun jurnal yang berkaitan dengan obyek penelitian.

### 1.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data kualitatif sejumlah data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian data berbentuk surat, catatan, arsip, jurnal dan sebagainya.<sup>28</sup>

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari literatur-literatur yang berkaitan dengan obyek penelitian seperti kitab *Tafsir al-Misbah* karya Quraish Shihab.

### 1.6.4 Teknik Analisis Data

Penulis berusaha menganalisis data dengan menjelaskan pola uraian yang signifikan terhadap analisis. Adapun metode yang digunakan adalah metode *Maudhu'i Tahlili* (Tematik Analitis).

Dalam kitabnya, *Mabahits fi At-Tafsir al-Maudhu'i*, Musthofa Muslim memaparkan beberapa definisi tafsir *maudhu'i*, salah satu diantaranya adalah:

هو علم يتناول القضايا حسب المقاصد القرآنية من خلال سورة أو أكثر

---

<sup>28</sup>V. Wiratna Sujarweni, 2014, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: PustakaBaru Press), hlm. 33

(*Tafsir maudhu'i* merupakan ilmu untuk memahami permasalahan-permasalahan sejalan dengan tujuan al-Qur'an dari satu surat atau beberapa surat),<sup>29</sup> dan dalam kitab ini, beliau menyebutkan metode *maudhu'i* ada tiga macam. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan salah satu metode tersebut yaitu *Manhaj al-Bahtsi fi at-Tafsir al-Maudhu'i li Surah Wahidah* atau pembahasan tafsir *maudhu'i* dalam satu surat.

Langkah-langkah yang digunakan dalam metode ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengambil satu surat dan menjelaskan identitas surat, serta menjelaskan masalah-masalah yang berhubungan dengan surat tersebut, sebab-sebab turunnya, *munasabat* surat dan bagaimana surat itu diturunkan (permulaan, pertengahan, ataupun akhir, *madaniyyah* atau *makiyyah* dan hadits-hadits yang menerangkan keistimewaannya).
- b. Menyampaikan pengetahuan dari tujuan mendasar dalam surat dan membahas mengenai terjadinya nama surat ini.
- c. Membagi surat kepada bagian-bagian yang lebih kecil, menerangkan unsur-unsurnya (meliputi 'am khos-nya, nash mansukh-nya, lafadz-nya dalam bahasa arab dan lain-lain) dan tujuan masing-masing bagian serta menetapkan kesimpulan dari bagian tersebut.
- d. Menghubungkan keterangan / kesimpulan dari masing-masing bagian kecil tersebut dan menerangkan pokok tujuannya.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup>Mustofa Muslim, 2000, *Mabahits fi At-Tafsir al-Maudhu'i*, ( Damaskus : Darul Qolam), hlm. 16

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm.40